BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitiannya di SDN Tegalkang II yang terletak di Jln. 11 April No. 56 kelurahan Talun Kecamtan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Adapun alasan di pilihnya SDN Tegalkalong II sebagai lokasi penelitian diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Masih adanya sejumlah masalah yang dihadapi oleh praktisi belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran tentang mengartikan simbol-simbol peta. Sehingga peneliti mencari arternatif terbaik untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang mengartikan simbol-simbol pada peta.
2) Sekolah tersebut merupakan tempat peneliti bertugas, sehingga hal ini mempermudah dalam pengumpulan data yang diperlukan dan jalur birokrasi yang harus ditempuh tidak terlalu sulit.
3) Peneliti lebih hafal terhadap sifat, karakter dan kebiasaan siswa yang selama ini di anggap bermasalah, serta mempermudah peneliti untuk memantau, merevisi dan mencari data-data yang diperlukan selama penelitian.

Untuk lebih jelasnya, berikut akan dipaparkan kondisi lokasi penelitian yang digunakan.

a. Denah Sekolah

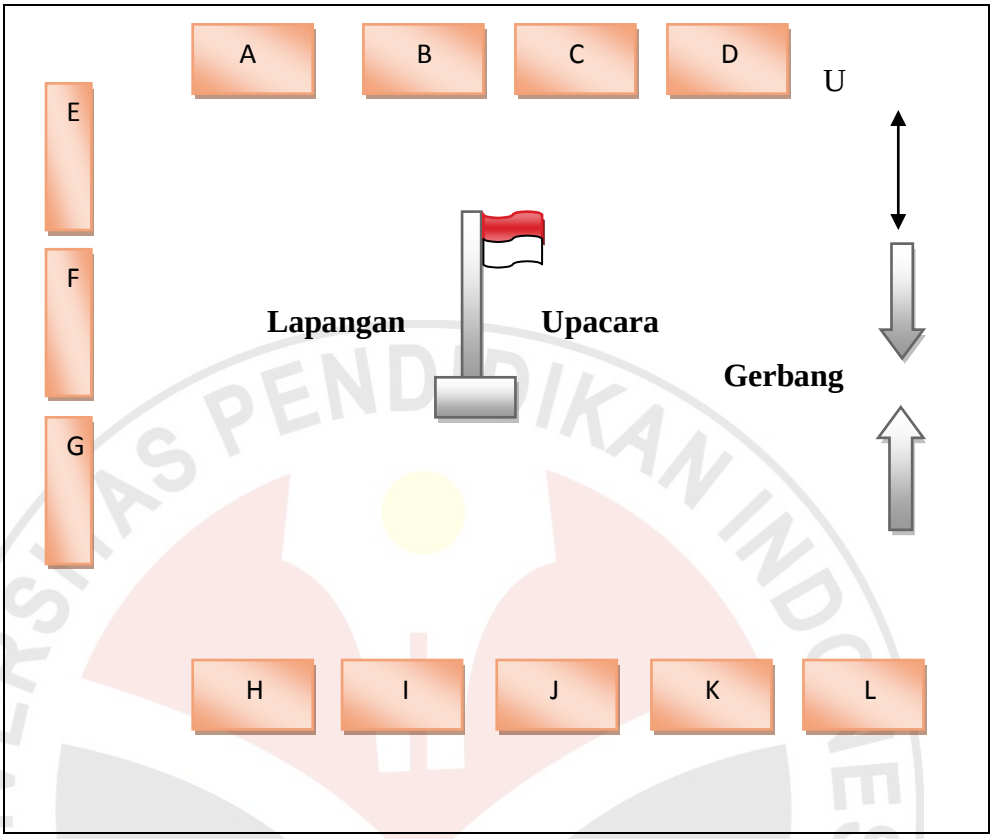

Gambar 3.1
Denah SDN Tegalkalong II
Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang

Keterangan :

A = Ruang Guru

B = Ruang UKS

C = Ruang untuk kelas I dan kelas V A

D = Ruang untuk kelas II dan kelas V B

E = Kantin Sekolah

F = WC Guru

G = WC Siswa

H = Ruang untuk kelas III A dan kelas IV A

I = Ruang untuk kelas III B dan kelas IV B

J = Ruang untuk kelas VI C

K = Ruang untuk kelas VI B

L = Ruang untuk kelas VI A

b. Keadaan Siswa

Secara umum pada tahun ajaran 2011/2012 SDN Tegalkalong II memiliki siswa dengan jumlah seluruhnya 320 orang siswa, dimana terdiri dari 161 orang siswa laki-laki dan 159 orang siswa perempuan. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini

Tabel 3.1
Data Siswa Keseluruhan SDN Tegalkalong II
Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
I A	11	8	19
I B	12	9	21
II A	11	10	21
II B	9	12	21
III A	19	10	29
IIIB	11	15	26
IV A	10	10	20
IV B	14	11	25
V A	14	14	28
V B	15	9	24
VI A	9	20	29
VI B	12	17	29
VI C	14	14	28
Jumlah	161	159	320

c. Keadaan Guru

Tenaga pengajar yang bertugas di SDN Tegalkalong II berjumlah 22 orang guru, dimana terdiri dari satu kepala sekolah, 11 orang guru kelas, dua guru agama, dua oaring guru penjas, dan enam orang tenaga honorer. Selain tenaga pengajar ada satu orang penjaga sekolah yang bertugas di sekolah ini. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.2
Daftar Tenaga Pengajar SDN Tegalkalong II
Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang

No	Nama	NIP	Gol. ruang	Jabatan	Tugas Mengajar
1	Mamat Kurmat, S.Pd.	196209281982041002	IV/A	Kepsek	I-VI
2	Enung Nurjanah, Amd.Pd.	195312081974032006	IV/A	Gr. Kelas	IIIA
3	Hj.hoermawati, S.Pd.	195909261978032001	IV/A	Gr. Kelas	VA
4	Euis Sumarsih, S.Pd.SD.	195902071978032003	IV/A	Gr. Kelas	II
5	Heni Mulyani, Amd.Pd.	195710151980112002	IV/A	Gr. PAI	IV-VI
6	Rini Kusrini, S.Pd.SD.	196009161981092001	IV/A	Gr. Kelas	IIIB
7	Mimi Haryani, Amd.Pd.	196104091982042004	IV/A	Gr. Kelas	IA
8	Ika Roswati, Amd.Pd.	196401221984102001	IV/A	Gr.penjas	II,IV,VI
9	Siti Mardiah, Amd.Pd.	195801271986032003	IV/A	Gr. PAI	I-III
10	Eti Yulianti, S.Pd.SD.	196407191986092001	IV/A	Gr. Kelas	IVA
11	Hendara, Amd.Pd.	196309371986031012	IV/A	Gr.penjas	I,II,III
12	Siti Masitoh, S.Pd.SD.	197101231993072001	IV/A	Gr. Kelas	VI B
13	Iwir Wasli, S.Pd.SD	196804081990031009	III/D	Gr. Kelas	VI A
14	Tuti Awaliah, S.Pd.SD	196908221996032004	III/D	Gr. Kelas	IB
15	Maryam Abdillah, M.Pd.	197505272002122005	III/B	Gr. Kelas	V B
16	Yeti Setiawati, S.Pd.	197103032008012007	III/A	Gr. Kelas	IV B
17	Neng Sri N.	-	-	Gr. Kelas	II
18	Nur Kurnia, S.Pd.	-	-	Gr. Kelas	VI C
19	Senja Triani	-	-	Gr. Kelas	III
20	Dwi Okta P, S.Pd.	-	-	Gr. Kelas	VI
21	Irnasanti Supardi	-	-	Gr. Kelas	IV
22	Lilis Yuliawati	-	-	Gr. Kelas	V
23	Ahmad Haryansasyah	-	-	Penjaga	-

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan untuk penelitian yaitu sekitar enam bulan mulai bulan Agustus sampai dengan bulan Januari 2013. Adapun praktik penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus yaitu antara satu, dua sampai tiga siklus. Banyaknya siklus yang digunakan tergantung dari tercapainya tingkat keberhasilan hasil dan proses pembelajaran.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA SDN Tegalkalong II tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Adapun alasan

dipilihnya kelas IVA, dikarenakan kemapauan siswa kelas IVA lebih rendah dibandingkan dengan siswa kelas IVB terutama pada materi tentang mengartikan simbol-simbol pada peta. Latar kehidupan sosial ekonomi orang tua siswa, rata-rata kelas menengah ke bawah dan sebagian besar mata pencahariannya adalah sebagai pedagang dan buruh, sedangkan latar belakang pendidikan orang tua siswa, sebagian besar lulusan SLTA.

Adapun pemilihan subjek peneliti di kelas IVA ini dengan pertimbangan bahwa tingkat kemampuan dalam mengartikan simbol-simbol pada peta siswa kelas IV SDN Tegalkalong II masih sangat rendah, yang meliputi kurang mampu atau kurang mengetahui tantang arti dari simbol-simbol pada peta.

Untuk lebih lengkapnya data nama siswa yang menjadi subjek dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Daftar Siswa Kelas IVA SDN Tegalakaong II
Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang

No	NIS	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
			L	P
1	080901043	Ayu Siti Fatimah		P
2	080901037	Angga Samitra	L	
3	091001002	Anita Sri Septiany		P
4	091001004	Diky Permana	L	
5	091001006	Deva Hermawan	L	
6	091001011	De Asti Nur		P
7	091001016	Fatiya Amani		P
8	091001019	Herisa Apriyanti		P
9	091001022	Intan Centika		P
10	091001024	Julianan Rahayu		P
11	091001025	Muhammd Farid	L	
12	091001027	Muthiya Naifal		P
13	091001032	Melsa Aulia		P
14	091001033	Muhammd Ikhsan	L	
15	091001039	M. Zibran Arifinsah	L	
16	091001042	Naufal Egi Prayoga	L	
17	091001043	Nabila Hasna		P
18	091001044	Reza Maulana	L	
19	091001050	Muhamd Lutfi	L	
20	091001051	Dinda Ilahi		P
Jumlah			10	10

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) kerena kegiatan penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar.

Suhardjono (Arikunto Suharsimi, dkk, 2010: 61) menyatakan bahwa "Tujuan PTK meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akedemik".

Beberapa ahli telah mengemukakan tentang penelitian tindakan kelas (PTK), diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Menurut Ebbut (Wiriaatmadja, 2005: 12) "Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakuakan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut".
b. Menurut Suhardjono (Arikunto, dkk, 2006: 58) "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelasnya."

Berkaitkan dengan penelitian tindakan kelas, Wiriatmadja (2005:12) menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bagimana sekelompok guru dalam mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran dan belajar dari pengalaman mereka sendiri sehingga dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran tersebut, sedangkan Arikunto (2006: 91) menyimpulkan bahwa "Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas".

Dengan mengacu pada beberapa pendapat di atas, maka dapat di simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau mrningkatkan praktik pembelajaran, sehingga PTK berfokus pada permasalahan praktis, yaitu permasalahan proses pembelajaran yang terjadi di kelas pada aspek-aspek pembelajaran seperti suasana kelas yang kurang kondusif, metode pembelajaran yang kurang tepat, media pembelajaran yang kurang mendukung, atau sistem penilaian yang tidak sesuai.

Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung yang bersifat *reflektif kolaboratif* dengan melakuakan tindakan-tindakan yang tepat dengan subjekyang diteliti adalah siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utamanya adalah terjadinya perubahan, perbaikan, dan peningkatkan kualitas belajar mengajar di kelas.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan penelitian adalah model Kemmis dan Mc. Targgart (Wiriaatmadja, 2005: 66), yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan.

Model ini menghendaki siklus belajar dengan empat kegiatan yaitu perncanaan tindakan, observasi dan refleksi. Kegiatan ini dilaksanakan setiap siklus pembelajaran, sampai peneliti dapat mencapai tujuan sesuai dengan perencanan.

Berikut ini gambar model Kemmis dan Mc.Taggar (Wiriaatmadja, 2005:66) :

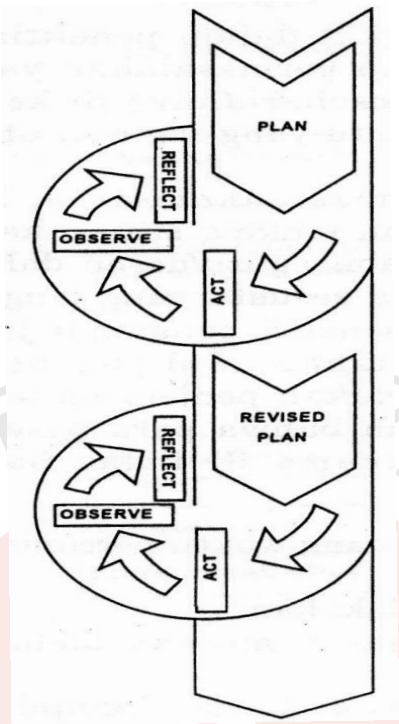

Gambar 3.2
Model Desain Kemmis & Mc. Taggart
(Wiriaatmdja, 2005 : 66)

Permasalahan penelitian ini di fokuskan tentang mengartikan simbol-simbol pada peta. Siswa kelas IV SDN Tegalkalong II belum sepenuhnya memahami atau mengetahui tentang simbol-simbol pada peta Kab. Sumedang dan apa kegunaannya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti merancang model pembelajaran dengan penerapan teknik permainan *scramble*.

Pada tahapan tindakan (*act*), memperkenalkan dan menerapkan teknik permainan *scramble* dengan tujuan supaya dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap simbol-simbol pada peta.

Pada tahapan refleksi (*observer*), kegiatan siswa dalam penerapan teknik permainan *scramble* untuk melihat apa yang sedang terjadi.

Dalam tahap refleksi (*reflect*), pengelolan kelas yang kurang baik menyebabkan penerapan teknik permainan *scramble* kurang lancar dilaksanakan, sehingga hasil yang dicapai kurang baik dan perlu diperbaiki.

Pada siklus berikutnya, perncanaan direvisi dengan memperketat pengelolaan kelas, supaya siswa dalam penerapan teknik permainan *scramble* dapat berjalan dengan baik.

D. Prosedur Penelitian Tindakan

1. Tahap Perencanaan Tindakan

a. Mengadakan penelitian awal untuk megamati permasalahan yang diperlu dipecahkan

b. Memberikan informasi kepada guru model mengenai cara melakuakan tindakan sekaligus memperkenalkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan teknik permainan *scramble* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada peta Kab. Sumedang.

c. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung dalam pembelajaran.

d. Menyusun rencana pembelajaran dalam teknik permainan *scramble*.

e. Menyiapkan instrumen pengumpul data yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

a. Tahap Awal Pembelajaran

1) Menyipkan berbagai kelengkapan sarana yang mendukung terhadap proses pembelajaran seprti menyediakan media sebuah peta Kab. Sumedang dan sebuah kartu soal dan kartu jawaban berupa huruf-huruf sebagai jawaban

2) Mengkondisikan siswa ke dalam pembagian kelompok

3) Mengadakan apersepsi

b. Tahap Kegiatan Inti

1) Menjelaskan materi pelajaran tentang materi peta wilayah lingkungan setempat pada peta Kab. Sumedang.

2) Memberikan penjelasan tentang teknik permainan *scramble* dalam pemahaman siswa terhadap peta Kab. Sumedang. Berikut tahapan-tahapannya:

3) Sebelumnya siswa di bagi menjadi 5 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa

4) Setiap kelompok dibagi sebuah kartu soal dan kartu jawaban berupa huruf-huruf sebagai jawaban
5) Siswa tiap kelompoknya mengisi soal dan jawaban yang telah tersedia namun jawaban dituliskan dengan susunan acak, jadi siswa mengoreksi (membolak-balik huruf) tersebut
6) Jawaban yang benar telah tersedia pada kartu berupa kalimat sebagai jawaban yang tepat/benar
7) Siswatiap kelompoknya menemukan jawaban pada karu tersebut lalu ditempelkan jawaban tersebut pada lember jawaban
8) Dalam permainan ini ditentukan dengan waktu yang disediakan jadi siswa tiap kelompoknya memperhatikan waktu yang telah ditentukan
9) Permainan diakhiri setelah jawaban terpasang atau setelah semua permainan tidak dapat memasang lagi jawaban-jawaban yang masih dipegangnya. Yang dinyatakan sebagai pemenangnya adalah pemain yang dapat menyebutkan kata sandi yaitu berhasil…berhasil…..horee…!
10) Siswa secara individual diberikan suatu evaluasi berupa soal yang harus di isi dengan jawaban yang benar

c. Tahap Kegiatan Akhir

1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
2) Melaksanakan evaluasi

3. Tahap Observasi Tindakan

Observasi yaitu melakuakan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan sedang berlangsung. Adapun kegiatan tersebut pada waktu praktisi melaksanakan pembelajaran dan peneliti mengadakan pengamtan dengan menggunakan alat pengumpul data yang telah disiapkan. Tujuan dari observasi ini untuk mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran menerapan teknik permainan *scramble*. Serta keterlibatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan mengumpulkan atau merekam data baik melalui observasi maupun catatan lapangan yang lengkap mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Tahap Analisis dan Refleksi Tindakan

a. Tahap Analisis Tindakan

Tahapan analisis merupakan tahap di mana peneliti melakukan pemeriksaan terhadap semua informasi yang telah dikumpulkan pada tahap observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Informasi yang telah dikumpulkan, selanjutnya diuji dan dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya. Kemudian dikaitkan dengan teori-teori tertentu atau hasil penelitian yang relevan.

b. Tahap Releksi

Tahap ini merupakan pengkajian data yang telah diperoleh saat observasi. Peneliti dan teman sejawat melakukan analisis, interprestasi dan evaluasi atas data yang berhasil diperoleh melalui kegiatan observasi. Data yang diperoleh dipahami, diuji, dicarikan keterkaitannya dengan teori yang relevan. Data yang sudah dianalisis-sintesis tersebut kemudian melalui proses refleksi ditarik kesimpulan yang tepat dan akurat.

Hasil tahap refleksi ini dilanjutkan dengan merumuskan rencana tindakan selanjutnya yang merupakan perbaikan dan penyempurnaan dari tindakan sebelumnya. Merumuskan bagian yang perlu mendapat perhatian lebih sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Intinya yaitu merancang pembelajaran dengan merumuskan hal-hal yang belum ada sebelumnya yang dirasakan dapat membentu menyelesaikan permasalahan.

Langkah-langkah dari kegiatan analisis dan kegiatan refleksi ini adalah sebagai berikut :

1) Analisis, sintesis dan interpretasi terhadap informsi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.
2) Melakuakan evaluasi hadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.
3) Memperbaiki proses pembelajaran yang telah di laksanakan dan pelayanan pembelajaran secara berkelanjutan.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini pengumpulan dan mengenai pelaksanaan dan hasil dari program tindakannya akan dilakuakan dengan menggunakan beberapa instrument penelitian sebagai berikut :

1. Pedoman Observasi

Pedemoan observasi adalah pedemoan yang digunakan ketika observasi yang di dalamnya berisi aspek-aspek yang akan diamti pada saat observasi. Pedemoman observasi merupakan alat dari teknik observasi.Sedangkan Wiriaatmadja (2005: 104) menyatakan bahwa " observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori ". Kegiatan tersebut berkenaan dengan cara guru mengajar dan siswa belajar.

Observasi atau pengamatan dilakuakan untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa pada waktu penerapan teknik permainan *scramble* untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang mengartikan simbol-simbol pada peta Kab. Sumedang dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV SDN Tegalkalong II. Ketika pembelajaran, kinerja guru diamati dan dinilai. Karena penerapan teknik permainan *scramble* ini sangat tergantung dari kegiatan guru dalam menyajikan materi dan mengarahkan siswa dalam bekerja sama saat melakukan teknik permainan *scramble* untuk mengartikan simbol-simbol pada peta. Untuk mengecek penerapan teknik permainan *scramble* ini aspek yang dijadikan bahan observasi adalah kinerja guru pada saat membelajarkan siswa dengan menerapkan teknik permainan *scramble* tersebutdan aktivitas siswa saat belajar. Instrumen observasi yang berupa pedoman observasi terlampir.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya dan lebih mendalam pada responden yang jumlah sedikit. Esterberg (Sugiono, 2005: 72) mengidentifikasikan "wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu".

Wawancara ini dilakukan untuk mendaptkan informasi dari siswa untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ditemuinya selama penerapan teknik permainan *scramble* untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mengrtikan simbol-simbol pada peta Kab. Sumedang. Selain itu untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ditemui oleh guru pada saat melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan teknik permainan *scramble* di kelas. Instrument wawancara yang berupa pedoman wawancara telampir.

3. Tes Hasil Belajar

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Menurut Arikunto, Suharsini (2006: 105) "tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok".

Jenis tes yang dilakukan adalah proses dan post tes. Tes untuk mengukur kemampuan siswa setelah diterapkannya teknik permainan *scarmble*. Pemberian tes hasil belajar berupa tes tertulis yang berbentuk soal isian. Untuk mengukur aspek afektif dan psikomotor siswa pada saat proses belajar mengajar dengan menerapkan teknik permainan *scramble* secara kelompok. Tujuannya untuk memperoleh data mengenai tingkat keberhasilan siswa dalam materi tentang simbol-simbol pada peta. Instrumen tes hasil belajar telampir.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan salah satu alat dari teknik observasi yang berisi catatan seluruh kejadian penting atau hasil temuan peneliti selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan teknik permainan *scramble.* Menurut Wiriaatmadja (2005: 125) "Kejadian yang dicata ketika kejadian sedang berlangsung jangan ditunda". Observer dan peneliti mendiskusikan temuan atau kejadian penting yang berkenaan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan teknik permaianan *scramble*. Dalam catatan lapangan ini yang dicatat adalah prilaku guru dalam menerapkan teknik

permainan *scramble* dan prilaku siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Instrumen catatn lapangan yang berupa format catatan lapangan terlampir.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, pengolahan data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan melalui seleksi, artinya bahwa tidak semua data yang diperoleh dilapangan disesuaikan dengan tujuan penelitian yang harus dicapai. Kegiatan mereduksi data dapat juga dilakukan melalui diskusi dengan teman yang dipandang ahli atau melakukan konfirmasi dengan dosen pembingbing.

Tahap kedua yaitu paparan data, yakni proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif. Penyajian data ini dilakukan untuk memudahkan apa yang terjadi kemudian merencanakan kerja selanjutnya. Tahap ketiga adalah penyimpulan data, yakni proses pengambilan intisari dan penyajian data yang telah diorganisir dalam pernyataan kalimat dan atau formal yang singkat dan padat tapi mengandung arti yang luas.

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari data proses dan data hasil. Berikut teknik pengolahan data proses dan data pengolahan data hasil.

a. Teknik Pengolahan Data Proses

Teknik pengolahan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan analisis dengan data kualitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari hasil observasi berupa aktivitas siswa dan kinerja guru, respon, pendapat atau pandang siswa melalui wawancara, dan dari hasil catatn lapangan berupa kejadian-kejadian yang dianggap penting selama proses pembelajaran berlangsung.

1) Kinerja Guru

Data hasil observasi kinerja guru ditafsirkan dengan menggunakan jumlah kemunculan indikator dari format observasi kinerja guru. Aspek yang diukur dalam observasi kinerja guru yaitu aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses pembelajaran. Masing-masing mempunyai aspek yang dinilai memiliki jumlah skor 3-2-1, untuk format kinerja guru telampir.

Semua keterangan yang diperoleh dari setiap aspek dijumlahkan dan dipersentasikan. Dengan persentasi tersebut dapat terlihat peningkatan kualitas kinerja guru pada proses pembelajaran atau pada pelaksanaan tindakan dan dapat dijadikan bahan refleksi untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

2) Aktivitas Siswa

Selama pembelajaran dilakukan dengan cara menentukan perolehan sekor dari ketiga aspek yang diamati yakni keaktifan, disiplin, kerjasama. Pada lembar observasi siswa masing-masing aspek yang dinilai memiliki skor 3-2-1-0 dengan deskriptor penilain yaitu siswa mendaptkan skor 3 apabila terdapat deskiptor, siswa mendapat skor 2 apabila terdapat 2 deskiptor, siswa mendapat skor 1 apabila hanya 1 dekiptor dan siswa mendapat skor 0 apabila tidak satupun deskiptor yang dilaksanakan. Semua skor yang diperoleh dari tiap aspek dijumlahkan dan ditafsirkan dengan criteria baik, cukup, dan kurang. Untuk observasi aktivitas siswa telampir.

Adapun tafsiran yang telah ditentukan adalah sebagai berikut : tafsiran :

- B (baik) = 7-9
- C (cukup) = 4-6
- K (kurang) = 0-3

b. Teknik Pengolahan Data Hasil

Teknik pengolahan data hasil belajar siswa dilakukan dengan cara setiap skor perolehan dijumlah dibagi skor ideal dikali seratus persen. Skor idealnya yaitu 7. Kemudian dibandingkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang terdapat di SDN Tegalkalong II, dimana nanti apabila nilainya kurang dari KKM, maka siswa tersebut tidak tuntas, dan apabila memperoleh

hasil lebuih dari KKM maka siswa tersebut tuntas dalam memperoleh hasil belajar. Tes hasil belajar berbentuk hasil tes tertulis sebagai berikut :

1) Persentasi ketuntasan diperoleh dari skor yang diperoleh dibagi dengan skor ideal dikali seratus persen atau

$$\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

2) Kriteria ketuntasan minimal (KKM) dihitung dengan memberi poin pada setiap kriteria yang ditetapkan.

- Kompleksitas	: Tinggi	: 50 - 74
	: Sedang	: 75 - 80
	: Rendah	: 81 - 100
- Daya dukung	: Tinggi	: 81 - 100
	: Sedang	: 75 - 80
	: Rendah	: 50 - 74
- Intake siswa	: Tinggi	: 81 - 100
	: Sedang	: 75 - 80
	: Rendah	: 50 – 74

$$\text{KKM} = \frac{\text{kompleksitas + daya dukung + intake}}{3}$$

$$= \frac{70 + 70 + 70}{3}$$

$$= 70$$

Keterangan

Siswa yang mendapat nilai > 70 dinyatakan tuntas

Siswa yang mendapat nilai < 70 dinyatakan tidak tuntas

Criteria ketuntasan klasikal di peroleh dari :

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan}}{\text{Jumlah siswa}} \geq 70 \times 100$$

2. Analisis Data

Analisis data menurut Patton (Moleong, 1998: 103) adalah "Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, katagori, dan satuan uraian dasar". Menurut Meleong (2006: 247) proses analisis data.

Dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia sari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuaman yang inti, proses, dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Katagori-katagori itu dibuat sambil melaksanakan koding. Tahap akhir dari analisis data ialah dibuat mengadakan pemeriksaaan keabsahan data.

Secara rinci, analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini bersifat kualitatif, data yang diperoleh dikatagorikan dan diklasifikasikan berdasarkan analisis kaitan logisnya kemudian ditafsirkan dan disajikan secara sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan peneliti.

Untuk menganalisis data hasil tindakan yang dilakukan peneliti bersama guru dan sebagai praktikan disajikan secara bertahap sesuai dengan siklus yang telah dilakukan serta jenis prilaku yang telah dilakukan guru dan para siswa berserta dampak yang ditimbulkannya.

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, kemudian data tersebut direduksi dengan jalan membuat abstraksi yaitu dengan merangkumnya menjadi intisari yang terjaga kebenarannya. Selanjutnya, data tersebut disusun dan dikatagorisasikan, kemudian disajikan, dimaknai, disimpulkan dan terakhir diperiksa keabsahannya. Kegiatan akhir yang dilakukan adalah dengan mengadakan pemeriksaan validasi data dalam penelitian ini adalah *Triangulasi, Member Cek, Expert Opinion.*

G. Validasi Data

Validasi data yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2005: 168-171), bahwa untuk mengetahui validasi sebuah data menggunakan :

1. Triangulasi

Triangulasi, yakni memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif (Wiriaatmdja, 2005: 169).

Triangulasi dilakuakan untuk memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain, yakni membandingkan kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan data yang diperoleh dari sumber lain yaitu guru dan siswa.

Adapun contoh *tringulasi* dalam penelitian ini adalah melaui kegiatan wawancara dengan guru dan siswa, misalnya Ayu Siti Fatimah adalah salah satu siswa yang berprestasi baik dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Akan tetapi ketika pelaksanaan siklus I kelompok 2 memperoleh nilai 80 padahal pada pelaksanaan awal mendapat nilai 83.

Setelah dilakukan wawancara, ternyata Ayu Siti kesulitan dalam menerapkan teknik permainan *scramble* karena dalam menerangkan guru tidak jelas dalam menyampaikan materi, sehingga Ayu Siti tidak dapat memahami materi tersebut. Peneliti bertanya kepada observer mengenai hal tersebut, karena menurut observer belum menguasi penuh tentang teknik permainan *scramble* dalam mengartiakan simbol-simbol pada peta sehingga banyak siswa yang kurang memahami dengan baik.

Dari hasil tes siswa, observasi, dan wawancara maka diperoleh informasi bahwa guru dalam penyampaian materi belum menguasi penuh pada saat menyampaian materi guru harus lebih jelas lagi menguasi materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga siswa dapat memahami tujuan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru.

2. Member Check

Member check, yakni cara untuk memperoleh kebsahan data terhadap kebenaran data yang telah diperoleh setelah selesai mengumpulkan data, yakni dengan cara menginformasikan kepada subjek penelitian maupun sumber lain yang berkompeten. Dalam proses ini informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dan mitra akan dikonfirmasikan kebenarannya melalui diskusi balikan.

Contohnya, ketika pembelajaran menerapkan teknik permainan *scramble* yang terlihat pada siklus I kelompok 4 memperoleh nilai 58. Kemudian dilakukan wawancara ternyata kelompok 4 kurang memahami cara permainan teknik *scramble,* karena tidak dapat menyimak dengan baik pemeparan dari guru karena guru dalam menyampaikan materi belum menguasai dengan jelas. Peneliti dan observer melakuakan diskusi kejadian tersebut, untuk penyajian pembelajaran pada siklus II harus lebih mengarah pada tujuan pembelajaran.

3. *Ekpert Opinion*

Ekpert Opinion, yakni kegiatan yang di laksanakan adalah mengecek hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan mengkonfirmasikan adanya bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dan dicek keabsahannya terhadap sumber data dari hasil pertama. Hal ini dilakukan dengan cara mendiskusikan kebenaran data berserta prosedur pengumpulan data kepada pembimbing.

Contohnya, jika dalam melaksanakan kegitan penelitian peneliti menemukan data atau permaslahan yang berupa hambatan dilapangan, kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing. Hal ini untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan peneliti dapat dipertanggung jawabkan.